



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh *Dividen Per Share*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI

Lifya Febriyanti Ismail^a, Tri Handayani Amaliah^b, Ronal Soemitro Badu^c

^{a,b,c}, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: lifyafebriantiismail@gmail.com^a, triamaliah@ung.ac.id^b, ronaldsoemitro@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 09-04-2025

Revised 17-04-2025

Accepted 17-04-2025

Kata Kunci:

Dividen per Share, Earning per Share, Net Profit Margin, Harga Saham.

Keywords:

Dividen per Share, Earning per Share, Net Profit Margin, Stock Price.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Dividen Per Share*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi tahun 2020 – 2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan yang diperoleh dengan Teknik sampel *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan 1) *Dividen Per Share* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, 2) *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, 3) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan 4) *Dividen Per Share*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of Dividend Per Share, Earning Per Share and Net Profit Margin on stock prices both partially and simultaneously. The data used are secondary data in the form of financial reports of Telecommunication companies for 2020 - 2023 obtained from www.idx.co.id. The number of samples in this study was 7 companies obtained using the purposive sampling technique. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis with the help of the E-Views program. The results of the study show 1) Dividend Per Share has a negative and significant effect on stock prices, 2) Earning per Share has a positive and significant effect on stock prices, 3) Net Profit Margin does not have a significant effect on stock prices, and 4) Dividend Per Share, Earning Per Share and Net Profit Margin simultaneously have a significant effect on stock prices.

@2025 Lifya Febriyanti Ismail, Tri Handayani Amaliah, Ronal Soemitro Badu
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen yang ada di pasar modal adalah saham. Saham merupakan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penentuan harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu instrumen investasi yang dapat memberikan keuntungan untuk para investor (Prayoga & Aprilyanti, 2021).

Saham merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen saham yang tinggi. Investor dapat menyuntikkan dana kepada perusahaan salah satunya lewat pembelian saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena Perkembangan harga saham akan mempengaruhi keuntungan bagi investor dan citra perusahaan (Anggraini & Rafllis, 2024).

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia memainkan peran krusial dalam perekonomian digital yang terus berkembang. Sebagai sektor yang sangat kompetitif, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi menjadi perhatian utama bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Industri telekomunikasi Indonesia terus menunjukkan peningkatan pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Fluktuasi harga saham di sektor ini mencerminkan dinamika dan daya saing yang tinggi, membuatnya menarik bagi para investor. Industri telekomunikasi dianggap sangat dinamis dan kompetitif. Selain itu, saham-saham di sektor ini menarik perhatian karena prospek profitabilitas yang terus meningkat (Apriliani *et al.*, 2024).

Tabel 1. *Close Price* Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia 2019-2024 (Rp.)

No	Perusahaan	Closing Price		
		2022	2023	2024
1.	Bali Towerindo Sentra Tbk.	845	825	1.745
2.	Bakrie Telecom Tbk.	50	50	50
3.	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	112	55	45
4.	XL Axiata Tbk.	4.140	2.000	2.250
5.	Smartfren Telecom Tbk.	66	50	22
6.	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	1.920	1910	1.580
7.	Visi Komunikasi Infrastruktur Tbk	320	286	284
8.	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	5.775	5.600	5.025
9.	Indosat Tbk.	6.175	9.375	2.480
10.	Jasnita Telekomindo, Tbk	84	50	69
11.	First Media Tbk	99	50	90
12.	Ketrosden Triasmitra Tbk	276	234	176
13.	LCK Global Kedaton Tbk.	310	286	280
14.	Link Net Tbk.	2.620	1.325	1.200
15.	Mora Telematika Indonesia Tbk.	560	452	470
16.	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	800	705	645

No	Perusahaan	Closing Price		
		2022	2023	2024
17.	Maharaksa Biru Energi Tbk.	695	137	141
18.	Solusi Tunas Pratama Tbk.	34.000	39.900	43.875
19.	Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	2.300	2.090	2.100
20.	Telkom Indonesia (Pesero) Tbk.	3.750	3.950	2.710
21.	Sarana Menara Nusantara Tbk.	1.100	990	655
22.	Sinergi Inti Andalamp Prima Tbk	-	83	58

Sumber: Yahoo Finance (2019-2021), *IDX Yearly Statistics* (2022-2024)

Data harga penutupan saham akhir tahun 2022-2024 sebagaimana tabel diatas menunjukkan fluktuasi yang unik bagi masing-masing perusahaan. Misalnya, saham Bali Towerindo Sentra dan Tower Bersama Infrastruktur tampak mengalami lonjakan positif di tahun 2024, yang bisa diartikan sebagai pertanda optimisme di antara para investor. Di sisi lain, perusahaan seperti Smartfren Telecom dan Telkom Indonesia menghadapi fluktuasi yang cukup tajam, seolah-olah pasar sedang bereaksi terhadap berbagai dinamika internal dan eksternal. Bahkan, saham Indosat menunjukkan kenaikan luar biasa pada beberapa tahun, namun kemudian turun drastis, menandakan ketidakpastian yang kerap mewarnai sektor telekomunikasi. Selain itu, ada juga perusahaan dengan data yang belum konsisten sejak awal, seperti Bakrie Telecom dan Ketrosden Triasmitra, yang menampilkan tren yang lebih stabil namun cenderung menurun. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan pasar modal yang dinamis, dimana pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga memberikan gambaran mengenai kepercayaan investor serta kondisi ekonomi masing-masing perusahaan.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan telekomunikasi di Indonesia antara lain adalah tingginya tingkat persaingan, perubahan regulasi, dan kebutuhan investasi besar untuk infrastruktur. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan, pada gilirannya, harga saham perusahaan. Indikator keuangan seperti *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Dividend per share merupakan menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa. Pada dasarnya, *dividend per share* merupakan wujud pembagian laba per lembar saham kepada setiap investor (Komara *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Wijaya (2022) menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan bidang Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2010-2020. DPS yang semakin tinggi, maka harga saham juga akan semakin tinggi. DPS yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kesempatan yang baik dan investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham diartikan sebagai rasio keuangan yang menyatakan mengenai tingkat margin yang akan diperoleh investor. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkiraan margin perusahaan di waktu yang akan datang. Pengertian EPS sendiri perbandingan untuk menentukan

sukses atau tidaknya manajemen dalam menghasilkan margin bagi pemegang saham (Kasmir, 2022). Penelitian sebelumnya oleh Wijaya (2022) menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tren dasar EPS dan efek bias yang sedang terjadi karena investor yang membeli atau menjual saham-saham yang mendorong harga naik atau turun, menentukan harga saham karena, merupakan sebuah perputaran umpan balik. Saham yang memiliki pendapatan dari pertumbuhan laba bersih yang tinggi, menggambarkan saham tersebut memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2020) *net profit margin* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan jumlah penjualan. Hasil penelitian Sinaga *et al.* (2022), menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencapai laba. Jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar akan naik

Berdasarkan uraian tersebut, dalam menghadapi persaingan yang ketat perusahaan perlu memperkuat kinerja keuangan *Dividen Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* agar dapat menarik investor dan mempertahankan kepercayaan pasar. DPS, EPS, dan NPM tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga menciptakan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat memberikan kontribusi penting untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, terutama terkait pengaruh *dividen per share (DPS)*, *earning per share (EPS)*, dan *net profit margin (NPM)* terhadap harga saham. Beberapa studi menemukan bahwa DPS berpengaruh signifikan, sementara yang lain tidak, dan hasil mengenai EPS dan NPM juga bervariasi tergantung konteks industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara DPS, EPS, dan NPM serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi Periode tahun 2020-2023. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang relevan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Tinjauan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

Indonesia merupakan pasar yang sangat berkembang dalam sektor telekomunikasi, dengan perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di dalamnya, baik itu perusahaan milik negara (BUMN) maupun swasta. Dalam hal ini, beberapa perusahaan telekomunikasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan akses komunikasi, baik

di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Beberapa perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), PT Indosat Ooredoo Tbk, dan PT XL Axiata Tbk, memiliki kontribusi besar terhadap infrastruktur komunikasi di Indonesia. Telkom, misalnya, tidak hanya menyediakan layanan telekomunikasi tradisional seperti telepon dan internet, tetapi juga mengembangkan berbagai layanan digital melalui anak perusahaannya yang terfokus pada layanan berbasis internet seperti e-commerce dan *digital banking* (Deiryl, 2024).

Sektor telekomunikasi di Indonesia juga diuntungkan dengan adanya infrastruktur besar seperti Palapa Ring, yang bertujuan untuk menyatukan seluruh Indonesia dengan jaringan internet cepat, mengurangi kesenjangan digital antara wilayah kaya dan daerah terpencil. Keberadaan proyek ini sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi digital di daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau (Deiryl, 2024).

Pertumbuhan pengguna layanan telekomunikasi sangat dipengaruhi oleh semakin luasnya penetrasi internet, termasuk perkembangan layanan 4G dan 5G yang memungkinkan peningkatan kualitas dan kecepatan komunikasi. Dengan semakin banyaknya konsumen yang mengandalkan konektivitas internet untuk kehidupan sehari-hari, permintaan terhadap layanan yang lebih cepat dan lebih stabil pun meningkat (Zonatimes, 2023).

Selain itu, di tengah pesatnya persaingan di pasar, perusahaan-perusahaan telekomunikasi ini harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar, terutama setelah pandemi COVID-19 yang meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap layanan internet. Beberapa perusahaan, seperti Smartfren, telah berhasil memanfaatkan peningkatan kebutuhan data internet dengan menawarkan paket-paket data yang besar dan cepat (Zonatimes, 2023).

Sebagai sektor yang vital, perusahaan telekomunikasi di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek teknis komunikasi, tetapi juga pada pengembangan layanan digital yang mendukung berbagai industri lainnya, seperti fintech dan e-commerce. Ini menciptakan ekosistem digital yang lebih luas, memperluas akses bagi masyarakat yang lebih banyak (Deiryl, 2024).

2. Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana dan bersifat modal, memberikan implikasi bahwa investor yang menanamkan modal tersebut mencerminkan kepemilikan perusahaan. Saham jangka waktunya tidak terbatas dan siklus bisnis yang bersifat fluktuatif sehingga pendapatannya tidak pasti tergantung relatif pasar. Ada dua keuntungan yang didapat investor dalam membeli saham yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan pendapatan (earning) yang diperoleh selama saham masih dimiliki dan biasanya dibagikan setiap akhir tahun dalam kebijakan perusahaan. Sedangkan, *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh pada saat saham yang dimiliki

tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal (Samsul, 2020).

3. *Dividen Per Share*

Dividend per share merupakan menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa. Pada dasarnya, *dividend per share* merupakan wujud pembagian laba per lembar saham kepada setiap investor (Komara *et al.*, 2023).

Kebijakan dividen per saham dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kebijakan manajerial, kinerja keuangan perusahaan, dan kondisi pasar. Misalnya, perusahaan yang stabil cenderung memberikan DPS yang lebih tinggi sebagai bagian dari strategi mereka untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi volatilitas harga saham. Pada sisi lain, perusahaan yang sedang dalam fase ekspansi mungkin memilih untuk menahan laba dan tidak membayar dividen atau memberikan dividen yang lebih kecil. Sebagai contoh, beberapa perusahaan teknologi lebih memilih menginvestasikan kembali laba mereka untuk pengembangan produk daripada membagikan dividen (Chandren, 2024).

Dividen per Share (DPS) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur berapa banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang dimiliki. DPS dihitung dengan membagi total dividen yang dibagikan oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Formula perhitungan DPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen per Share (DPS)} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

4. *Earning Per Share*

Earning Per Share atau yang dapat diartikan sebagai laba per lembar saham diartikan sebagai rasio keuangan yang menyatakan mengenai tingkat margin yang akan diperoleh investor. Dimana rasio ini termasuk kedalam salah satu jenis rasio keuangan, yakni rasio nilai pasar (Market Ratio). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkiraan margin perusahaan di waktu yang akan datang. Menurut Kasmir, pengertian EPS sendiri perbandingan untuk menentukan sukses atau tidaknya manajemen dalam menghasilkan margin bagi pemegang saham (Kasmir, 2022). Sedangkan Sirait (2023) berpendapat bahwa rasio ini digunakan untuk menaksirkan keuntungan bersih dengan membandingkannya terhadap harga pasar saham sebuah perusahaan. Dimana apabila laba bersih perusahaan bertambah, maka berdampak pada permintaan dan harga saham akan cenderung naik.

Adapun perhitungan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Dalam *Earning Per Share* (EPS) sendiri terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada tingkat EPS. Yang pertama adalah pendapatan perusahaan, dimana apabila pendapatan perusahaan meningkat berakibat pada laba bersih perusahaan akan meningkat. Faktor yang kedua adalah total saham yang beredar, jika total

saham yang beredar meningkat, tingkat EPS menjadi turun, begitu juga sebaliknya. Keadaan ini terjadi karena perhitungan EPS sendiri adalah perbandingan antara margin bersih dengan total saham yang beredar. Faktor yang terakhir adalah biaya operasional perusahaan yang mana dapat menurunkan tingkat laba bersih perusahaan, seperti biaya bunga pinjaman, biaya overhead, dan pajak perusahaan (Kasmir, 2022).

5. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2022), *net profit margin* adalah jumlah keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan. Menurut Sujarweni (2020), *net profit margin* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih sesudah pajak dan dibandingkan dengan jumlah penjualan. Menurut Fahmi (2023), *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan terhadap jumlah penjualan. Jumlah margin laba bersih dibagi jumlah penjualan bersih yang menunjukkan kestabilan kesatuan yang digunakan untuk memperoleh jumlah penjualan khusus.

Adapun rumus net profit margin adalah sebagai berikut (Kasmir, 2022):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Net Sales}}$$

Rumusan Hipotesis

- H1 : *Dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4 : *Dividen per share*, *earning per share* dan *net profit margin* berpengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka yang diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen (*Dividen Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang ada.

1. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
Dividen Per Share	Jumlah dividen yang dibagikan per saham yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan, dihitung dengan membagi total dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar.	Jumlah Deviden yang dibayarkan dibagi jumlah lembar saham yang beredar	Ratio
Earning Per Share	Laba bersih yang diperoleh per saham yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan, dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.	Laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar	Rasio
Net Profit Margin	Rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan total pendapatan.	Laba Bersih setelah pajak dibagi dengan total pendapatan perusahaan	Ratio
Harga Saham	Nilai pasar dari satu saham perusahaan pada waktu tertentu di Bursa Efek Indonesia.	<i>Closing price</i> saham akhir tahun 2019-2024	Ratio

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam populasi yaitu Bali Towerindo Sentra Tbk.; Bakrie Telecom Tbk.; Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.; XL Axiata Tbk.; Smartfren Telecom Tbk.; Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.; Visi Komunikasi Infrastruktur Tbk.; Inti Bangun Sejahtera Tbk.; Indosat Tbk.; Jasnita Telekomindo, Tbk.; First Media Tbk.; Ketrosden Triasmitra Tbk.; LCK Global Kedaton Tbk.; Link Net Tbk.; Mora Telematika Indonesia Tbk.; Dayamitra Telekomunikasi Tbk.; Maharaksa Biru Energi Tbk.; Solusi Tunas Pratama Tbk.; Tower Bersama Infrastruktur Tbk.; Telkom Indonesia (Pesero) Tbk.; Sarana Menara Nusantara Tbk.; Sinergi Inti Andalamp Prima Tbk.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana perusahaan-perusahaan yang dipilih memiliki kriteria tertentu, yaitu terdaftar di BEI dan memiliki data keuangan yang relevan serta dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel seperti *Dividen Per Share, Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pemenuhan kriteria kelengkapan, maka peneliti menetapkan perusahaan telekomunikasi yang memiliki kelengkapan data closing price saham, jumlah saham yang beredar dan laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2023 yang diambil sebagai sampel penelitian. Dengan demikian sampel penelitian ini yaitu sebanyak 7 perusahaan yaitu XL Axiata Tbk., Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk., Indosat Tbk., Link Net Tbk., Tower Bersama Infrastruktur Tbk., Telkom Indonesia (Pesero) Tbk. dan Sarana Menara Nusantara Tbk.

3. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2021):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Harga Saham
 X₁ : Dividen Per Share (DPS)
 X₂ : Earning Per Share (EPS)
 X₃ : Net Profit Margin (NPM)
 β₀ : Konstanta (intercept)
 β₁, β₂, β₃ : Koefisien regresi yang menggambarkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen
 ε : Error term (gangguan model)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian pemilihan model regresi data panel yaitu dilakukan pemilihan model terbaik yaitu antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Dalam memilih model yang sesuai terdapat uji yakni Uji *Chow* dan Uji *Hausman Test* (Widarjono, 2013:370). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian model regresi dengan menggunakan bantuan *E-Views* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: LNHARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.679214	0.185332	41.43480	0.0000
DEVIDEN_PER_SHARE	-0.001945	0.000320	-6.078965	0.0000
EARNING_PER_SHARE	0.002610	0.000348	7.505549	0.0000
NET_PROFIT_MARGIN	-0.904860	0.625411	-1.446824	0.1609

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,679214 - 0,001945X1 + 0,002610X2 - 0,904860 + e$$

Berdasarkan tabel hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai *Dividen per Share* (X1) adalah sebesar - 6,078965 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,06390 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Nilai *Dividen per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi yang diamati selama tahun 2020-2023.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning per share* (X2) adalah sebesar 7,505549 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,06390 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi yang diamati selama tahun 2020-2023.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai *Net Profit Margin* (X3) adalah sebesar - 1,446824 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,06390 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,1609 yang berarti lebih besar dari α 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Nilai *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi yang diamati selama tahun 2020-2023.

Untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian dilakukan dengan Uji-F. Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah Nilai *Dividen per Share* (X1), *Earning per share* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh simultan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi selama periode 2020 – 2023. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 4. Hasil Pengujian Simultan

Dependent Variable: LNHARGA_SAHAM			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Sample: 2020 2023			
Periods included: 4			
Cross-sections included: 7			
Total panel (balanced) observations: 28			
F-statistic	23.16746	Durbin-Watson stat	1.860246
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2025

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel diatas, diperoleh nilai F-hitung (*F-statistic*) sebesar 23,16746 dengan nilai *probability* 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Nilai *Dividen per Share* (X1), *Earning per share* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan telekomunikasi selama 2020-2023.

Pembahasan

Pengaruh *Dividen per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *dividen per share* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Koefisien pengaruh yang mengarah ke negative dapat diartikan bahwa dengan semakin meningkatnya *dividen per share* pada perusahaan telekomunikasi maka akan menurunkan harga saham. Hasil ini sesuai dengan penjelasan dari Ozuomba et.al. (2016) bahwa ketika perusahaan membayar dividen, itu berarti uang yang keluar dari kas perusahaan. Meskipun dividen merupakan cara untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham, pembayaran dividen dapat mengurangi dana yang tersedia untuk investasi, ekspansi, atau pelunasan utang. Jika pasar menilai bahwa pembayaran dividen mengurangi kapasitas perusahaan untuk berkembang atau berinvestasi dalam peluang baru, ini bisa menyebabkan penurunan harga saham.

Hasil penelitian didukung oleh Harahap & Wardhani (2013) dalam menjelaskan teori penghindaran pajak bahwa pemegang saham dengan tarif pajak yang berbeda tidak sepenuhnya menyetujui investasi/dividen perusahaan. Pemegang saham dengan tarif pajak tinggi akan lebih menyukai bila perusahaan melakukan lebih banyak investasi. Sebaliknya pemegang saham dengan tarif pajak rendah lebih menyukai pelaksanaan investasi yang sedikit. Bila dikaitkan dengan penelitian tersebut, maka kebijakan dividen dapat berdampak terhadap meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan apabila kebijakan dividen yang diambil tidak memenuhi keinginan pemegang saham yang memiliki clientele yang berbeda.

Pengaruh *Earning per share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi periode 2020 – 2023. Berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *earning per share* dari perusahaan telekomunikasi maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan karena investor tertarik dengan *earning per share* dari perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penjelasan dari Husnan & Pudjiastiti (2017) yang menjelaskan bahwa informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasi disuatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau return yang tinggi dari investasi sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi, maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan cenderung naik. Sebaliknya apabila laba perusahaan menurun maka harga saham juga akan turun.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Siregar (2022) menjelaskan tentang mengapa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu bisa saja disebabkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam mencapai suatu laba, melainkan bisa saja hanya berasal dari penjualannya. Selain itu bisa juga disebabkan oleh biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan memiliki dampak pada hasil penjualan yang diterima menjadi tidak sepadan dan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Kemungkinan bisa juga disebabkan para investor tidak terlalu mempertimbangkan besarnya *Net Profit Margin* (NPM) dalam hal memprediksi harga saham.

Pengaruh Simultan *Deviden per Share, Earning per share, dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *Deviden per Share, Earning per share*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Hasnawati (2017) menjelaskan manajer keuangan dalam menetapkan kebijakan dividen harus mempertimbangkan seberapa jauh kebutuhan sumber pembiayaan internal yang dibutuhkan dalam membiayai operasional. Hal ini harus diperhitungkan dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat laba yang ditanamkan kembali untuk kegiatan operasional adalah hak para pemegang saham yang tidak dibagikan sebagai dividen. Atas dasar itulah manajemen harus mempertimbangkan risiko dan hasil yang akan diperoleh saat memutuskan tidak membagi dividen. Disisi lain EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan (Syamsuddin, 2012). Sedangkan *Net Profit Margin* merupakan salah satu indikator profitabilitas yang menggambarkan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. bersih. Semakin tinggi nilai rasio laba bersih, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga penting bagi para pemegang saham, karena mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada mereka. Dengan demikian, perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi memiliki daya tarik yang besar bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Dividen per share* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Jika pasar menilai bahwa pembayaran dividen mengurangi kapasitas perusahaan untuk berkembang atau berinvestasi dalam peluang baru, ini bisa menyebabkan penurunan harga saham.
2. *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi periode 2020 – 2023. Semakin tinggi *earning per share* dari perusahaan telekomunikasi maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan karena investor tertarik dengan *earning per share* dari perusahaan
3. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Walaupun *Net Profit Margin* (NPM) dapat memberikan gambaran yang baik tentang efisiensi profitabilitas perusahaan, hubungan langsung antara NPM dan harga saham tidak selalu konsisten.
4. *Deviden per Share, Earning per share, dan Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Keterbatasan

Penelitian ini telah di usahakan dan dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu periode waktu data penelitian yang hanya empat tahun dan terbatas pada perusahaan telekomunikasi, sehingga kedepan dalam penelitian agar dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang dan untuk meningkatkan daya uji empiris dan juga menggunakan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya pada perusahaan telekomunikasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran -saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan pengumuman mengenai dividen merupakan salah satu informasi penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan agar investor dan calon investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya sehingga harga saham akan naik.
2. Bagi perusahaan emiten diharapkan dapat mempertahankan laba perusahaan dikarenakan akan menjadi fokus utama bagi investor dalam berinvestasi. Semakin besar EPS tentunya akan menarik minat investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

3. Bagi investor dan calon investor untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya investor maupun calon investor mencari tahu profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia maupun instansi pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menentukan kebijakan Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A.P. & Rafli, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4): 796–814.
- Apriliani, R., Yudhawati, D. & Rizqi, M.N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(2): 1010–1019.
- Chandren, E. (2024). *TSPC – Ticking All The Boxes: Growth, Dividend, Valuation*. Stockbit. Tersedia di <https://snips.stockbit.com/unboxing/tspc-ticking-all-the-boxes-growth-dividend-valuation> [Accessed 4 Januari 2024].
- Deiryl. (2024). *Perusahaan Telekomunikasi BUMN di Indonesia, Yuk Simak!* Tersedia di <https://jadibumn.id/perusahaan-telekomunikasi-bumn-di-indonesia-yuk-simak/> [Accessed 3 Januari 2025].
- Fahmi, I. (2023). *Rahasia Saham dan Obligasi*. 10 ed. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. Ludwina & Wardhani. Ratna, (2013) Analisis Komprehensif Pengaruh Family Ownership, Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Corporate Governance dan Opportunity Growth Terhadap Nilai Perusahaan. Pascasarjana FE- UI. <https://downloadjournals.files.wordpress.com/2013/06/065-cg-11.pdf>
- Hasnawati. Sri., (2017) “Kebijakan Dividien di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Kelompok LQ45”. *Jurnal Manajemen*, Volume XXI No.1 Februari 2017: 132 – 145
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Komara, C., Purwati, R.S. & Nursolih, E. (2023). Pengaruh Earning Per Share dan Devidend Per Share terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada PT.

- Indocement Tunggul Prakasa Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2019). *Business Management and Entrepreneurship journal*, 3(5): 1893–1906. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/5225>.
- Ozumomba C.N, Anichebe A.S., Okoye P.V.C. (2016) “The effect of Dividend Policies on Wealth Masimizarion- a Study of Some selected Plcs”. *Journal Cogent Business \ &Management*. Vol 3.
- Prayoga, Y. & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *eCo-Fin*, 3(1): 163–171.
- Samsul, M. (2020). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sinaga, A.N., Cindy, Go, C. & Chandra, A.A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2): 413–429.
- Sirait, P. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3 ed. Yogyakarta: Expert.
- Siregar, S. I. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*. Vol. 2 No. 1, Januari – April 2022.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bantul: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, I.K.K. (2022). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017– 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(4): 645–654.
- Zonatimes (2023). *5 Perusahaan Telekomunikasi Terbesar di Indonesia Berdasarkan Pendapatan*. Tersedia di <https://zonatimes.com/bisnis/5-perusahaan-telekomunikasi-terbesar-di-indonesia-berdasarkan-pendapatan/> [Accessed 3 Januari 2024].